BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan diberbagai bidang saat ini semakin pesat, maka perusahaan diharuskan memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari berbagai pihak maupun perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan karena bila tanpa persediaan, para pengusaha akan berhadapan dengan resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya.

Persediaan barang merupakan komponen utama yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena persediaan akan dijual secara terus menerus untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir pada setiap perusahaan dagang, persediaan barang merupakan aset harta yang cukup besar jika dibandingkan dengan harta lancar lainnya.

Perusahaan dalam menghadapi persaingan ini diperlukan sistem yang terstruktur untuk menghasilkan sebuah informasi dalam sajian yang dibutuhkan oleh pemakainya sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan perusahaan. Salah satu penerapan teknologi informasi yang berperan penting dalam kegiatan perusahaan yaitu penerapan sistem informasi akuntansi. Penerapan sistem informasi akuntansi juga dapat membantu perusahaan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif, Pengendalian persediaan barang dagang akan efektif apabila ditunjang dengan sistem informasi akuntansi yang memadai.

Sistem informasi akuntansi memainkan peranan penting untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan untuk memenuhi fungsi informasi akuntansi keuangan untuk memenuhi fungsi informasi keuangan bagi kepentingan pihak eksternal perusahaan. Dimana oleh pihak-pihak tersebut akan dipergunakan

untuk pegangan menilai kewajaran usaha perusahaan. (Adzar Susanto & La Midjan, 2003:21)

Sistem akuntansi persediaan adalah sekelompok unsur yang bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi. (Mulyadi, 2001)

Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang memadai akan dapat merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan. Seperti maraknya tindakan korupsi dan penyelewengan hak dan kewajiban sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu mencapai tujuan atau sasaran yang telah dibutuhkan (Agoes, 2012)

Menurut Ardiyos (2010) dalam Kamus Besar Akuntansi mengemukakan efektivitas adalah tingkat dimana kinerja yang ditargetkan. Efektifitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (Mardiasmo, 2008)

Sistem Pengendalian Intern yang efektif merupakan komponen penting dalam manajemen perusahaan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional perusahaan yang sehat dan aman. Sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008:163)

Pada penelitian Gusnindar (2016) tentang analisis sistem pengendalian persediaan barang dagang pada PT Adidaya Multi Niaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suatu pengendalian didalam perusahaan tidak hanya cukup dilaksanakan oleh satu fungsi tugas, tetapi beberapa fungsi tugas juga wajib melaksanakan tanggung jawab dan fungsinya agar terciptanya suatu pengendalian mampu ditimbulkan oleh masing-masing fungsi tugas. Selanjutnya pada penelitian Windiati dan Asyik (2017) tentang penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan bahan baku pada UD Nanita, menunjukkan bahwa telah memiliki sistem informasi persediaan dan pengendalian intern yang mendukung perusahaan, namun masih perlu diperbaiki dan dilakukan pengawasan dalam

ketidakcocokan antara jumlah persediaan barang pada kartu stock dan pelaksanaan tugas pada masing-masing bagian yang masih belum sesuai dengan tugas sebenarnya.

Sistem pengendalian selalu harus berhubungan dengan sistem informasi. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi harus mengandung unsur yang terkendali. Informasi yang mengandung unsur terkendali yang baik tidak akan menyesatkan pemakai dalam mengambil keputusan penting untuk melaksanakan pengendalian. Agar informasi mengandung unsur terkendali, maka informasi harus dihasilkan oleh pengolahan data yang terkendali dalam suatu wadah organisasi pengolahan data yang terstruktur. (La Midjan, 2003:38)

PT. MPM Diponegoro Motor Jember merupakan dealer motor khususnya yang bergerak dibidang penjualan unit motor serta memiliki bengkel penjualan *spare part* dan melayani service yang tumbuh dan berkembang pada saat ini. PT. MPM Diponegoro Motor Jember memiliki misi yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, maka oleh karena itu harus didukung oleh suatu sistem yang baik pula. PT. MPM Diponegoro Motor Jember terdiri dari dua bagian yaitu bagian unit penjualan dan bagian bengkel penjualan *spare part* dan service.

Sistem persediaan *spare part* pada PT. MPM Diponegoro Motor Jember merupakan salah satu divisi atau bagian yang sangat berperan penting terhadap suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi khususnya bengkel penjualan *spare part* dan service, pada bagian gudang berperan sebagai pengadaan *spare part* yang dibutuhkan oleh bengkel untuk menggantikan *spare part* motor yang rusak, selain itu bagian gudang juga melakukan pengolahan *spare part*, diantaranya mencatat setiap barang baik yang masuk maupun yang keluar.

Pada PT MPM Diponegoro Motor Jember tidak ada pemisahan tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan atau gudang dan ketidakcocokan antara stok gudang dengan dengan jumlah barang dikomputer. Hal ini dapat menyebabkan aktivitas pengendalian terhadap pembelian *sparepart* menjadi lemah dan tidak teliti melihat jumlah barang, berat yang tertera atau jenis barang dan menghitung kuantitas barang saat melakukan pencatatan pada kartu stok. Permasalahan tersebut harus ada strategi antara lain dengan melakukan pemisahan

tugas antara bagian penerimaan dengan bagian penyimpanan atau gudang untuk lebih teliti lagi saat melakukan pencatatan pada kartu stok.

Karena ada banyak jenis barang yang berbeda-beda, maka akan rentan terhadap kerusakan, keusangan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, kehilangan ataupun pencurian dan semua kemungkinan lainnya yang menyebabkan kerugian dan catatan stok barang dagang perusahaan berbeda dengan persediaan fisik barang yang ada sebenarnya. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan fisik yang sebenarnya. Nilai persediaan harus dicatat, digolongkan menurut jenisnya yang kemudian dibuat perincian masing-masing barangnya dalam suatu periode yang bersangkutan. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali, tetapi ada juga yang melakukannya sebulan sekali bahkan mungkin ada juga yang melakukannya setiap hari (Nurmailiza, 2009)

Penulis bermaksud untuk menganalisa sistem informasi akuntansi persediaan untuk meningkatkan efektifitas pengendalian persediaan spare part perusahaan yang telah berjalan guna meningkatkan pelayanan jasa bengkel service dan penjualan *spare part* sepeda motor yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti PT. Diponegoro Motor yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “ Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan *Sparepart* dalam Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Intern (Studi kasus pada PT. MPM Diponegoro Motor Jember “.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang ada dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan *spare part* pada PT MPM Diponegoro Motor Jember
2. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan *spare part* dalam meningkatkan efektifitas pengendalian intern

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut

1. Untuk menilai dan menganalisis bentuk sistem informasi akuntansi persediaan *spare part* yang sedang dijalankan oleh PT MPM Dipenogoro Motor Jember
2. Untuk menilai dan menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan *spare part* dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan oleh:

1. Penulis
Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Sistem Informasi Akuntansi khususnya tentang persediaan dalam meningkatkan persediaan intern yang efektif
2. Instansi
Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi sistem persediaan saat ini, dalam meningkatkan efektivitas perusahaan serta memberikan informasi mengenai kondisi sistem informasi akuntansi persediaan *spare part* yang sedang diterapkan oleh perusahaan.
3. Akademisi
Diharapkan hasil penelitian yang terbatas ini dapat menjadi referensi yang dapat membantu dalam penelitian yang sejenis dan menambah pengetahuan khususnya mengenai peranan sistem informasi akuntansi persediaan guna meningkatkan pengendalian intern persediaan yang efektif